

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dan harus diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam kompetensi dasar di kelas X SMA adalah menulis karangan dalam bentuk cerpen (cerita pendek). Disebutkan bahwa siswa harus mampu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen.

Bagi siswa kelas X SMA Kartika XIX-2, menulis merupakan hal yang masih dianggap sulit, apalagi menulis cerpen yang merupakan karangan yang cukup panjang. Siswa cenderung “malas” untuk menulis sebuah karangan yang panjang seperti cerpen. Seperti yang dikatakan oleh Fazzar (14), Gina (15), Keyshi (15), dan Asbulah (15). Siswa-siswi kelas X-2 SMA Kartika XIX-2 ini mengaku kurang menyukai menulis. Alasannya beragam, mulai dari kesulitan menemukan ide untuk tema ceritanya, susah merangkai kalimat menjadi sebuah cerita, tidak bisa menemukan nama yang tepat untuk tokoh dalam ceritanya, dan sebagainya. Alasan yang paling banyak disebutkan oleh siswa adalah karena malas, apalagi menulis cerpen yang relatif lebih panjang dari karangan lainnya. Mereka menganggap menulis itu sulit dan cenderung membosankan. Tak jarang pula mereka menemui kebuntuan ketika menulis atau bahkan tidak mendapatkan ide untuk cerpen yang harus ditulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen kurang diminati oleh siswa, kecuali bagi siswa yang memang gemar menulis atau mengarang.

Peran guru juga penting dalam menumbuhkan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Guru dapat membuat suasana belajar yang santai tapi serius agar siswa tidak merasa terbebani ketika mengikuti pembelajaran. Meskipun materinya dirasa cukup sulit oleh siswa,

dengan teknik atau cara mengajar yang menyenangkan tentu akan membuat siswa mendapat sedikit kemudahan karena suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa merasa antusias. Dengan membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran, situasi belajar yang menyenangkan tentu dapat tercipta. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan. Guru dituntut untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi dalam mengajar. Teknik yang menarik dan media yang inovatif tentu akan menimbulkan motivasi dan semangat para siswa ketika mengikuti pembelajaran.

Alwasilah (2007: 47) dalam bukunya menyebutkan bahwa dalam menulis, para pengajar lebih banyak mengajarkan tata bahasa atau teori menulis dan sedikit sekali memberikan latihan menulis pada siswa. Menurut mereka, seharusnya guru menyudahi pengajaran tata bahasa atau teori menulis, diganti dengan lebih banyak memberikan latihan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis siswa.

Masih menurut Alwasilah (2007: 64), sebuah karya sastra merupakan hasil dari perwujudan pengalaman pribadi seseorang ke dalam bentuk sebuah tulisan. Dalam pembuatan cerpen misalnya, ide untuk menulis sebuah cerpen dapat berasal dari pengalaman masa kecil maupun pengalaman paling menarik yang pernah dirasakan oleh penulis. Ide cerita yang didapatkan dari pengalaman pribadi yang menarik akan membuat cerita terasa lebih “hidup” karena penulis menceritakannya dengan lebih “nyata”. Hal ini dikarenakan cerita yang ditulis berasal dari pengalaman yang dirasakan oleh penulis sendiri, sehingga cerita ditulis secara detail baik peristiwa maupun perasaan tokoh dalam cerita.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan teknik menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen. Di antaranya penelitian Aceng Komarudin (2012) yang berjudul “Penerapan Teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) Berbasis Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 2 Bandung 2011/2012)” yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis cerpen diperlukan teknik khusus agar dapat menarik minat siswa.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap cerpen dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen yang sebelum diberi perlakuan mendapat nilai rata-rata 55, sedangkan setelah diberi perlakuan mendapat nilai rata-rata 72.

Setelah mencermati hasil penelitian Aceng Komarudin tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif cukup berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam bidang menulis. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung dengan menggunakan teknik “Silang Cerita”, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Teknik silang cerita dilakukan dengan cara bertukar cerita tentang pengalaman pribadi yang menarik dengan teman sebangku dan kemudian ditulis menjadi sebuah cerpen. Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen maupun mencari ide untuk tulisannya. Penelitian ini kemudian peneliti beri judul “Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi pada Pembelajaran Menulis Cerpen”.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya ketertarikan siswa SMA Kartika XIX-2 dalam pembelajaran menulis cerpen yang sering menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam menulis maupun mencari ide untuk tulisannya.
2. Penggunaan teknik yang menarik agar dapat memunculkan keaktifan dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.
3. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggi kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan teknik silang cerita di kelas?
2. Seberapa tinggi kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas kontrol sebelum dan setelah diadakan diskusi kelompok di kelas?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMA Kartika XIX-2 dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan teknik silang cerita dan diskusi kelompok di kelas?
4. Apakah penerapan teknik silang cerita berbasis pengalaman pribadi efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang:

1. kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan teknik “Silang Cerita” di kelas.
2. kemampuan menulis cerpen siswa SMA Kartika XIX-2 di kelas kontrol sebelum dan setelah diadakan diskusi di kelas.
3. perbedaan antara kemampuan siswa SMA Kartika XIX-2 dalam menulis cerpen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan berupa penerapan teknik “Silang Cerita” dan diskusi kelompok di kelas.
4. efektifitas penerapan teknik silang cerita dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki banyak manfaat, baik bagi pengajar, bagi dunia pendidikan, maupun bagi peneliti sendiri. Manfaat tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut.

**Windy Tantriyani, 2013**

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1. Bagi pengajar**

Penelitian ini dapat memberikan ide bagi para pengajar untuk menerapkan teknik yang efektif dan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen agar siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

### **2. Bagi pendidikan**

Penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai pembelajaran menulis cerpen bahwa menulis tidak selalu sulit dan membosankan, tetapi dapat dibuat menarik dengan menerapkan teknik yang tepat. Dalam hal ini diperlukan kreativitas pengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknik baru agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen di sekolah.

### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti bahwa dengan menerapkan teknik yang efektif dan menarik serta mengembangkan kreatifitas pengajar, dapat menimbulkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Pada bab pertama dijelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini. Diawali dengan latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan mengapa masalah diteliti, gejala-gejala kesenjangan dan solusi yang ditawarkan, kompleksitas masalah, dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Kemudian identifikasi dan perumusan masalah penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang penelitian, berisi analisis masalah dan pertanyaan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Selain itu terdapat tujuan penelitian yang berkesinambungan dengan rumusan masalah, juga manfaat penelitian baik bagi pengajar, dunia pendidikan, dan peneliti sendiri.

**Windy Tantriyani, 2013**

Efektivitas Teknik Silang Cerita Berbasis Pengalaman Pribadi Pada Pembelajaran Menulis Cerpen  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab dua berisi teori-teori dalam penelitian ini, yaitu teori mengenai cerpen yang mencakup pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, pembelajaran kooperatif, dan penjelasan mengenai teknik silang cerita.

Pada bab tiga, dijelaskan mengenai metodologi penelitian. Metodologi penelitian ini menjabarkan populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian yang terdiri atas instrumen pengumpulan data dan instrumen perlakuan, juga teknik penelitian yang mencakup teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Bab empat berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya. Bab terakhir yaitu bab lima memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang ditujukan pada pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, maupun peneliti berikutnya yang berminat meneliti masalah serupa.